

ABSTRAK

Anggia Lita

GAMBARAN KADAR SGOT DAN SGPT PADA IBU HAMIL DENGAN HBsAg REAKTIF DI PUSKESMAS WILAYAH SIDOARJO

xvii + 91 Halaman + 8 Tabel + 22 Lampiran

Hepatitis B adalah infeksi virus sistemik yang menyerang organ hati dan tetap menjadi tantangan kesehatan global yang signifikan, termasuk pada populasi ibu hamil. Kondisi kehamilan dengan status HBsAg reaktif menempatkan pasien pada risiko tinggi mengalami disfungsi sel hati. Kondisi ini umumnya diidentifikasi melalui peningkatan aktivitas enzim SGOT dan SGPT. Oleh karena itu, skrining berkala terhadap parameter fungsi hati tersebut sangat krusial untuk mendeteksi secara dini adanya cedera atau kerusakan pada sel-sel hati. Studi ini dirancang untuk memetakan dan mengevaluasi profil kadar enzim SGOT serta SGPT pada kelompok ibu hamil yang terkonfirmasi memiliki status HBsAg reaktif di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian sebanyak 40 ibu hamil dengan HBsAg reaktif yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui pemeriksaan laboratorium SGOT dan SGPT metode kinetik IFCC serta data rekam medis responden meliputi usia, usia kehamilan, pendidikan, pekerjaan dan hasil pemeriksaan HBsAg, kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil pemeriksaan kadar SGOT dan SGPT pada ibu hamil dengan HBsAg reaktif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar dalam kategori normal. Berdasarkan parameter SGOT, mayoritas subjek penelitian yaitu sebanyak 28 orang (70%) menunjukkan aktivitas enzim yang berada dalam rentang fisiologis (normal), dengan nilai rata-rata 21 U/L. Sebaliknya, terdapat 12 subjek (30%) yang mengalami peningkatan kadar enzim di luar batas normal, dengan nilai rata-rata mencapai 41,75 U/L. Sementara itu pada parameter SGPT, data menunjukkan bahwa 29 responden (72,5%) memiliki kadar yang normal dengan nilai rata-rata 20,62 U/L. Sementara itu, elevasi kadar enzim yang tidak normal ditemukan pada 11 responden (27,5%), dengan capaian nilai rata-rata sebesar 40,64 U/L. Secara umum, sebagian besar ibu hamil dengan status HBsAg reaktif masih mempertahankan fungsi hati yang optimal dengan kadar SGOT dan SGPT yang normal. Meski demikian, sebagian subjek lainnya terbukti mengalami fenomena peningkatan enzim hati (kebocoran enzim). Hal tersebut mengindikasikan adanya risiko inflamasi kronis atau kerusakan struktural pada sel hati yang dipicu oleh aktivitas replikasi virus Hepatitis B.

Kata kunci: HBsAg Reaktif, Ibu Hamil, SGOT, SGPT, Hepatitis B

Daftar bacaan: 15 buku dan 55 jurnal (2002–2025)

ABSTRACT

Anggia Lita

DESCRIPTION OF SGOT AND SGPT LEVELS IN PREGNANT WOMEN WITH REACTIVE HBsAg AT PUBLIC HEALTH CENTERS IN THE SIDOARJO AREA

xvii + 91 Pages + 8 Tables + 22 Appendices

Hepatitis B represents a significant global public health challenge, particularly due to its systemic impact as a viral infection targeting hepatic tissues in pregnant populations. Expectant mothers presenting with a reactive HBsAg status carry an elevated risk of hepatic dysfunction, typically manifested through upregulated serum transaminase activities (SGOT and SGPT). Consequently, routine monitoring of these specific liver enzymes serves as a critical diagnostic indicator for evaluating the extent of hepatocellular injury. The primary objective of this investigation was to profile and analyze the serum SGOT and SGPT concentrations among HBsAg-reactive pregnant women across several community health centers (Puskesmas) within the Sidoarjo region during the year 2026. This study used a descriptive design with a cross-sectional approach. The study sample consisted of 40 pregnant women with reactive HBsAg who met the inclusion and exclusion criteria using a purposive sampling technique. Data were obtained through laboratory examinations of SGOT and SGPT using the IFCC kinetic method, as well as respondents' medical record data including age, gestational age, education, occupation, and HBsAg examination results. The data were then analyzed descriptively and presented in frequency distribution tables. The laboratory assessments revealed that a substantial proportion of the HBsAg-reactive cohorts maintained physiological liver enzyme baselines. Regarding SGOT metrics, 28 participants (70.0%) fell within the reference range, whereas 12 participants (30.0%) exhibited pathological levels. Concurrently, SGPT evaluations indicated that 29 individuals (72.5%) fell into the normative range, while 11 individuals (27.5%) had abnormal levels, with mean SGPT levels of 20.62 U/L in the normal category and 40.64 U/L in the abnormal category. Most pregnant women with reactive HBsAg had normal SGOT and SGPT levels, however, some respondents experienced elevated liver enzyme levels, indicating the possibility of liver cell disorders or damage due to Hepatitis B virus infection.

Keywords: Reactive HBsAg, Pregnant Women, SGOT, SGPT, Hepatitis B

References: 15 books and 55 journals (2002–2025)